

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Pemahaman Siswa

###### a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas suatu pengertian.<sup>1</sup> Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.<sup>2</sup>

Blom membagi tujuan belajar pada tiga *domain*, yaitu:

- a) *Cognitive domain*
- b) *Afektive domain*
- c) *Psycho-motor domain*<sup>3</sup>

Pemahaman termasuk pada *Cognitive domain*. *Cognitive domain* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mampu menerjemahkan
- b) Mampu menafsirkan dan mendiskripsikan secara verbal
- c) Pemahaman ekstrapolasi
- d) Mampu membuat estimasi<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Mohammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2008 hlm. 33.

<sup>2</sup>Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Askara, 2009, hlm. 77.

<sup>3</sup>M.Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991, hlm. 27.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 28.

Pemahaman ini umumnya mendapat penekanan dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang dikerjakan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal lain.<sup>5</sup>

Pemahaman termasuk dalam ranah kognitif pembelajaran yang terdiri dari enam jenis perilaku yaitu:

- a) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan tersebut dapat berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip dan metode.
- b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
- c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru misalnya tampak dalam kemampuan menyusun dalam program kerja.
- f) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, cet. 4, hlm.106.

<sup>6</sup>Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012, cet.7, hlm. 49.

Pemahaman merupakan suatu kemampuan siswa untuk mengerti atau memahami tentang arti, konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.

b. Jenis-Jenis Pemahaman

Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga tingkatan:

1) Menerjemahkan

Pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan bahasa satu ke bahasa lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

2) Menginterpretasikan

Menginterpretasikan lebih dari pada menerjemahkan, menginterpretasikan adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi.

3) Megekstrapolasi

Sedikit berbeda dengan menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi .

Pemahaman-pemahaman tersebut kadang-kadang sulit dibedakan dan tergantung pada kontek isi pelajaran. Kata-kata operasional untuk merumuskan tujuan intruksional dalam bidang pemahaman antara lain: membedakan menjelaskan, meramalkan, menafsirkan, memperkirakan,

memberi contoh, mengubah, membuat rangkuman, menuliskan kembali dengan kata-kata sendiri.<sup>7</sup>

Pemahaman yang kuat akan tinggal lama dan melekat dalam pemikiran. Walaupun secara luas lupa akan susunan kalimatnya, jika kita paham maka kita dapat melukiskan kata-katanya kembali dengan menggunakan kata-kata sendiri.

### c. Indikator Pemahaman

Pemahaman siswa merupakan kemampuan siswa dalam mengungkapkan atau mengutarakan kembali materi yang telah dipelajari dengan menggunakan kalimat sendiri. Pengungkapan kembali yang dilakukan oleh siswa menjadi penilaian oleh guru. Pemahaman siswa merupakan bagian dari *kognitif domain*. Pengukuran ranah kognitif dapat dilakukan melalui tes lisan atau tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Tes Tertulis dapat dikelompokkan dalam soal-soal berbentuk uraian ataupun soal berbentuk objektif.<sup>8</sup>

## 2. Komunikasi Guru dalam Proses Pembelajaran

### a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin “*communis*” yang berarti membuat kebersamaan, atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin (*communico*) yang artinya membagi. Apabila kita berkomunikasi,

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm.107.

<sup>8</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002, hlm. 210.

sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan (*communis*) dengan seseorang, yaitu kita berusaha berbagi informasi, ide atau sikap sebenarnya. Hakikat sebuah komunikasi adalah suatu membuat penerima atau pemberi komunikasi memilih pengertian (pemahaman) yang sama terhadap pesan tertentu.<sup>9</sup>

Menurut Rogers bersama D. Lawrence Kincaid dalam Hafid Cangra mengatakan bahwa “Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”.<sup>10</sup>

Para ahli komunikasi memberikan batasan-batasan dan definisi komunikasi antara lain:

- 1) A.F Stoner dalam bukunya yang berjudul “*management*” menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara memindahkan pesan.
- 2) Jhon. R. Scehemerhorn menyatakan bahwa komunikasi itu dapat diartikan sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka.<sup>11</sup>

Pengertian secara umum komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial.<sup>12</sup> Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan-pesan yang disampaikan

---

18. <sup>9</sup>Hafid Cangra, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 19.

<sup>11</sup>H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Askara, 2010, hlm. 8.

<sup>12</sup>Sumartono, *Menjalin Komunikasi Otak dan Rasa*, Jakarta: Elek Media, 2004, hlm. 4.

melalui lembaga tertentu mengandung arti dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian komunikasi di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses pertukaran informasi, gagasan, harapan dan pesan dengan satu sama lainnya, antara dua orang atau lebih yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

#### b. Komunikasi Guru yang Baik dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan yang disampaikan, berupa isi atau ajaran yang dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non verbal.<sup>14</sup>

Komunikasi menjadi kunci yang diterminan dalam mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru, betapapun pandai dan luas pengetahuannya, kalau tidak mampu mengkomunikasikan fikiran, pengetahuan dan wawasannya, tentu tidak akan mampu memberikan transformasi pengetahuannya kepada para siswa. Gugusan pengetahuannya hanya menjadi kekayaan diri yang tidak tersalur kepada siswanya. Oleh karena itu kemampuan komunikasi dalam dunia pendidikan sangatlah penting.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Tomi Sucipto, *Loc. Cit.*

<sup>14</sup>Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2010, hlm. 27.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm.28.

Seorang guru yang mengajarkan siswanya di kelas harus memikirkan bentuk komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat tepat sasaran dan mencapai hasil yang optimal sebagaimana diharapkan. Oleh karena itu, guru harus menggunakan bahasa (simbol) yang sederhana mungkin menghindari penggunaan bahasa ilmiah yang sulit di pahami para siswa, dan menghindari kata-kata multitafsir. Dengan demikian, para siswa akan memperoleh pemahaman yang dimaksud oleh guru.<sup>16</sup>

Filsafat komunikasi pendidikan memberikan landasan yang kukuh tentang bagaimana implementasi komunikasi dalam proses pembelajaran. Dengan landasan filsafat ini, diharapkan guru sebagai pelaku komunikasi dalam pembelajaran dapat menjalankan tugasnya lebih optimal.<sup>17</sup>

Berkaitan dengan hal ini, filsafat komunikasi dalam pembelajaran menemukan kunci penting menjalankan komunikasi, filsafat komunikasi dalam pembelajaran menemukan kunci penting menjalankan komunikasi secara efektif. Komunikasi yang efektif terangkum dalam apa yang disebut “Lima hukum komunikasi yang efektif” (*The Inevitable Laws of Effective Communication*). Lima hukum ini terangkum dalam kata REACH yang bermakna merengkuh atau meraih. Adapun lima hukum tersebut adalah:

---

<sup>16</sup>*Ibid.*

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm.46.

### 1) *Respect*

Komunikasi yang efektif harus di bangun dari sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang disampaikan. Jika hukum ini diterapkan dalam dunia pendidikan, guru harus memperlakukan siswa sebagai manusia yang mempunyai hati dan perasaan untuk dihormati dan dihargai. Dengan kata lain, guru harus memperlakukan siswa sebagai subjek belajar sehingga lahir sinergi antara guru dan siswa dalam meraih tujuan bersama melalui proses pembelajaran.

### 2) *Empati*

Empati adalah kemampuan seseorang dalam menempatkan dirinya sesuai dengan situasi atau kondisi yang diharapkan oleh orang lain. Jika diterapkan dalam dunia pendidikan, hukum empati ini menegaskan bahwa sebelum mengirim pesan atau menyampaikan materi pelajaran kepadapara siswa, guru harus mengerti dan memahami dengan empati terhadap calon penerima pesan (siswa) sehingga pesan tersebut akan sampai tanpa ada halangan psikolgi atau penolakan dari penerima.

### 3) *Audible*

Makna audible antara lain dapat di dengarkan atau dimengerti dengan baik. Hukum ini mengacu pada kemampuan menggunakan berbagai media maupun perlengkapan bantu audio visual yang akan membantu agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.



Jika diterapkan dalam dunia pendidikan, seorang guru yang mampu menggunakan media komunikasi modern dalam proses pembelajaran seperti, computer, LCD, dan lainnya. Akan menghasilkan pembelajaran berkualitas dalam perspektif komunikasi pendidikan dibandingkan dengan guru yang menyampaikan materi secara tradisional.

#### 4) *Clarity*

Kejelasan dari pesan juga harus mendapatkan perhatian sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berlainan. Sikap terbuka perlu dikembangkan dalam melakukan komunikasi sehingga dapat menimbulkan rasa percaya dari penerima pesan. Keterbukaan sikap guru terhadap siswa merupakan bentuk sikap positif dalam proses pembelajaran. Keterbukaan sikap guru menjadi lapang dada menerima masukan dari siswa demi perbaikan proses pembelajaran. Namun demikian, guru juga harus menanamkan nilai moralitas kepada siswanya agar mereka melakukan kritik dan memberikan masukan kepada guru agar tetap dalam koridor moral.

#### 5) *Humble*

Hukum kelima dalam membangun komunikasi yang efektif adalah rendah hati. Sikap ini pada intinya antara lain adalah sikap yang penuh melayani (*customer first attitude*), sikap mendengar, mau mendengar dan menerima kritik, tidak sombong, tidak memandang rendah orang lain, berani mengakui kesalahan, rela memaafkan, lemah

lembut, penuh pengendalian diri dan mengutamakan kepentingan yang lebih besar.<sup>18</sup>

Seorang guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan lima hukum komunikasi ini akan menjadi seorang komunikator handal, dan pada gilirannya dapat membangun jaringan hubungan dengan siswa yang penuh penghargaan (*respect*), model hubungan semacam ini bersifat saling menguntungkan kedua belah pihak (guru dan siswa) serta menguatkan satu sama lain.

Komunikasi yang baik dalam pembelajaran merupakan kunci yang diterminan dalam mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru, harus mampu mengkomunikasikan pikiran, pengetahuan, wawasannya, dan memikirkan bentuk komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat tepat sasaran, sebagaimana yang diharapkan.

#### c. Tujuan Komunikasi

Menurut H.A.W. Widjaja pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- 1) Supaya yang kita sampaikan dapat dimengerti, sebagai komunikator kita harus dapat menyampaikan kepada kominikan (penerima) dengan sebaik-baiknya apa yang kita maksudkan.
- 2) Memahami orang lain Sebagai komunikan kita harus mengerti benar asperasi masyarakat tentang apa yang diinginkan.
- 3) Supaya gagasan dapat diterima orang lain, kita harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain dengan pendekatan persuasif bukan memaksakan kehendak.
- 4) Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan, kegiatan yang dimaksud disini adalah kegiatan

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 46-50.

yang lebih banyak mendorong namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.<sup>19</sup>

#### d. Jenis Komunikasi

Pada dasarnya komunikasi digunakan untuk menciptakan atau meningkatkan aktifitas hubungan antara manusia atau kelompok, jenis komunikasi terdiri komunikasi verbal dengan kata-kata dan non verbal atau disebut dengan bahasa tubuh, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Komunikasi Verbal mencakup aspek-aspek berupa:
  - a) *Vocabulary* (perbendaharaan kata-kata). Komunikasi tidak akan efektif bila pesan disampaikan dengan kata-kata yang tidak dimengerti, karena itu olah kata menjadi penting dalam berkomunikasi.
  - b) *Racing* (kecepatan). Komunikasi akan lebih efektif dan sukses bila kecepatan bicara dapat diatur dengan baik, tidak terlalu cepat atau terlalu lambat.
  - c) *Intonasi suara*: akan mempengaruhi arti pesan secara dramatik sehingga pesan akan menjadi lain artinya bila diucapkan dengan intonasi suara yang berbeda. Intonasi suara yang tidak proposional merupakan hambatan dalam berkomunikasi.
  - d) *Humor*: dapat meningkatkan kehidupan yang bahagia. Dugan, memberikan catatan bahwa dengan tertawa dapat membantu menghilangkan stress dan nyeri. Tertawa mempunyai hubungan

---

<sup>19</sup> H.A.W. Widjaja, *Op Cit.*, hlm. 10-11.

fisik dan psikis dan harus diingat bahwa humor adalah merupakan satu-satunya selingan dalam berkomunikasi.

- e) *Singkat dan jelas*. Komunikasi akan efektif bila disampaikan secara singkat dan jelas, langsung pada pokok permasalahannya sehingga lebih mudah dimengerti.
- f) *Timing* (waktu yang tepat) adalah hal kritis yang perlu diperhatikan karena berkomunikasi akan berarti bila seseorang bersedia untuk berkomunikasi, artinya dapat menyediakan waktu untuk mendengar atau memperhatikan apa yang disampaikan.

## 2) Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah penyampaian pesan tanpa kata-kata dan komunikasi non verbal memberikan arti pada komunikasi verbal. Yang termasuk komunikasi non verbal:

- a) *Ekspresi wajah*, merupakan sumber yang kaya dengan komunikasi, karena ekspresi wajah cerminan suasana emosi seseorang.
- b) *Kontak mata*, merupakan sinyal alamiah untuk berkomunikasi. Dengan mengadakan kontak mata selama berinteraksi atau tanya jawab berarti orang tersebut terlibat dan menghargai lawan bicaranya dengan kemauan untuk memperhatikan bukan sekedar mendengarkan. Melalui kontak mata juga memberikan kesempatan pada orang lain untuk mengobservasi yang lainnya.
- c) *Sentuhan* adalah bentuk komunikasi personal mengingat sentuhan lebih bersifat spontan dari pada komunikasi verbal. Beberapa

pesan seperti perhatian yang sungguh-sungguh, dukungan emosional, kasih sayang atau simpati dapat dilakukan melalui sentuhan.

- d) *Postur tubuh dan gaya berjalan*. Cara seseorang berjalan, duduk, berdiri dan bergerak memperlihatkan ekspresi dirinya. Postur tubuh dan gaya berjalan merefleksikan emosi, konsep diri, dan tingkat kesehatannya.
- e) *Sound (Suara)*. Rintihan, menarik nafas panjang, tangisan juga salah satu ungkapan perasaan dan pikiran seseorang yang dapat dijadikan komunikasi. Bila dikombinasikan dengan semua bentuk komunikasi non verbal lainnya sampai desis atau suara dapat menjadi pesan yang sangat jelas.
- f) *Gerak isyarat*, adalah yang dapat mempertegas pembicaraan. Menggunakan isyarat sebagai bagian total dari komunikasi seperti mengetuk-ngetukan kaki atau mengerakkan tangan selama berbicara menunjukkan seseorang dalam keadaan stress bingung atau sebagai upaya untuk menghilangkan stress.<sup>20</sup>

#### e. Pola Komunikasi dalam Pembelajaran

Kunci utama komunikasi guru di kelas adalah guru, ia seyogyanya membangun mekanisme yang tepat agar suasana komunikatif dapat tumbuh dengan baik. Untuk itu guru perlu mengembangkan pola komunikasi efektif dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>20</sup>Wordpress, *Pengertian dan Peranan Komunikasi*, 2009, <http://4r13s.wordpress.com/2009/11/04/Pengertian-Dan-Peranan-Komunikasi/>. [10 Februari 2014].

Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk membangun interaksi dinamis antar guru dan siswa menurut M.Sobry Sutikno, yaitu:

- 1) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah, dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa belajar.
- 2) Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif sama.
- 3) Sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran aktif yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif.<sup>21</sup>

#### f. Proses Komunikasi

Proses komunikasi adalah cara atau “Seni” penyampaian suatu pesan yang telah dilakukan seseorang komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan.<sup>22</sup>

Menurut Onong Uchjana Effendi Proses komunikasi terbagi dua tahapan yaitu:

##### 1) Proses Komunikasi Secara Primer.

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan lambing (symbol) sebagai media atau saluran. Lambang pada umumnya bahasa tetapi dalam situasi-situasi komunikasi tertentu.

---

<sup>21</sup>M.Sobry Sutikno, *Mengagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, Mataram: NTB Pers, 2007, hlm.151.

<sup>22</sup>Onong Uchjana Efendi, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 6.

Lambang-lambang yang dipergunakan dapat berupa kial (gesture), yakni gerak anggota tubuh, gambar, warna, dan sebagainya.<sup>23</sup>

## 2) Proses Komunikasi Secara Sekunder.

Proses komunikasi secara sekunder adalah penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing sebagai media pertama.<sup>24</sup>

Komunikasi dilihat dari prosesnya dapat dibedakan atas komunikasi berbentuk verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa baik bahasa tulis maupun lisan. Sedangkan nonverbal merupakan komunikasi yang menggunakan isyarat, gambar, mimik muka dan sejenisnya.

### g. Komponen Dasar Komunikasi

Dalam berkomunikasi terdapat sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan terjadinya komunikasi. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pengirim pesan, pengirim pesan adalah individu atau orang yang mengirim pesan. Pesan atau informasi yang akan dikirim berasal dari otak si pengirim. Oleh sebab itu sebelum pengirim mengirim pesan, sipengirim harus menciptakan dulu pesan yang akan dikirimnya. Menciptakan pesan arti apa yang akan dikirimkan kemudian

---

<sup>23</sup>Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, hlm. 11.

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm.16.

menyandikan arti tersebut kedalam satu pesan, sesudah itu barulah dikirim melalui saluran yang akan digunakan.

- 2) Pesan, pesan adalah informasi yang akan dikirim kepada sipenerima pesan. Pesan ini dapat berupa verbal ataupun nonverbal.
- 3) Saluran, saluran adalah jalan yang di lalui pesan dari si pengirim dengan si penerima. *Channel* yang biasa dalam komunikasi adalah gelombang cahaya atau suara yang dapat dilihat atau didengar.
- 4) Penerima pesan, penerima pesan adalah yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya.
- 5) Balikan, balikan adalah respon terhadap pesan yang diterima yang dikirimkan kepada sipengirim pesan. Dengan diberikannya reaksi ini kepada sipengirim, pengirim akan dapat mengetahui apakah pesan yang dikirimkan diinterpretasikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh sipengirim, bila arti pesan yang dimaksudkan oleh sipengirim diinterpretasikan sama oleh sipenerima berarti komunikasi itu efektif.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadinya proses komunikasi dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yaitu pengirim pesan, pesan, saluran, penerima pesan, dan balikan.

---

<sup>25</sup>Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Askara, 2009, hlm. 17-18.



### 3. Materi Ketenagakerjaan

Materi Ketenagakerjaan adalah materi yang membahas tentang tenaga kerja, segala hal yang berhubungan dengan masalah tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Ketenagakerjaan sebagaimana ditulis oleh Payaman J Simanjuntak dalam Lalu Husni menyatakan bahwa “ketenagakerjaan atau *manpower* adalah mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari kerja dan yang melakukan pekerjaan lain”.<sup>26</sup>

#### a. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat, siapapun pada usia berapapun yang dapat bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa dapat disebut sebagai tenaga kerja, apabila anak berusia lima tahun sudah dapat membuat barang atau jasa sudah dapat dikatakan tenaga kerja.

#### b. Angkatan Kerja

Angkatan kerja merupakan bagian dari tenaga kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi, aktif disini tidak berarti selalu bekerja karena yang digolongkan sebagai angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja 15 tahun ke atas, baik yang bekerja maupun yang mencari pekerjaan. Menurut versi Bank dunia masyarakat yang termasuk

---

<sup>26</sup>Lalu Husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 15-16.

angkatan kerja adalah seseorang yang berusia antara 15 sampai 64 tahun.<sup>27</sup>

c. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan kebutuhan tenaga kerja yang kemudian secara riil diperlukan oleh perusahaan atau lembaga penerima kerja pada tingkat upah, posisi dan syarat kerja tertentu, yang diinformasikan melalui iklan dan lain-lain. kesempatan kerja seringkali disebut lowongan kerja.

d. Pekerja

Pekerja adalah setiap orang yang menghasikan barang atau jasa yang mempunyai nilai ekonomis baik yang menerima gaji atau bekerja sendiri yang terlibat dalam kegiatan manual. Pekerja juga dapat di artikan sebagai tenaga kerja.<sup>28</sup>

#### **4. Hubungan Komunikasi Guru dengan Pemahaman Siswa**

Menurut Sanusi Uwes komunikasi adalah proses penyampaian ide dari pengirim (komunikator) kepada penerima. Pesan dapat berupa pikiran, perasaan atau gambaran. Tujuannya adalah merubah, menambah atau memperbaiki pengetahuan, pemahaman, sikap atau tingkah laku si penerima pesan. Artinya melalui komunikasi sipengirim pesan mengharapakan adanya perubahan kearah kesamaan pemahaman atau paling tidak sipenerima paham apa yang disampaikan sipengirim.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Wahyu Adji Dkk, *Ekonomi untuk SMA/MA*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama 2007, hlm. 4.

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 5-6.

<sup>29</sup>Sanusi Uwes, *Loc Cit.*

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya komunikasi guru yang baik dalam proses pembelajaran, maka proses penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima akan baik pula, sehingga dapat merubah atau memperbaiki pemahaman siswa, khususnya pemahaman siswa pada materi yang di ajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran, dengan kata lain pemahaman siswa tentang materi Ketenagakerjaan sedikit banyaknya dipengaruhi oleh komunikasi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, karena salah satu tujuan dari pada komunikasi, apa yang disampaikan oleh guru dapat dimengerti (dipahami) oleh siswa dengan sebaik-baiknya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini membahas pengaruh komunikasi guru ekonomi dalam proses pembelajaran terhadap pemahaman siswa kelas XI pada materi Ketenagakerjaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 XIII Koto Kampar, penelitian ini dianggap relevan, diantaranya seperti yang dilakukan oleh:

1. Susanto pada tahun 2008, dengan judul pengaruh komunikasi antar guru terhadap kinerja guru di MTs Darel Hikmah Pekanbaru dengan hasil adanya korelasi yang signifikan antara komunikasi guru ekonomi terhadap kinerja guru hal ini dapat dilihat dari besarnya harga *phi* yakni 1,207 dari *r* tabel 5 % yakni 0,320, hal ini dapat diterima  $H_a$ .<sup>30</sup> Perbedaan penelitian yang penulis teliti dengan judul yang diteliti Susanto yaitu: Pengaruh

---

<sup>30</sup>Susanto, *Pengaruh Komunikasi antar Guru terhadap Kinerja Guru di MTs Darel Hikmah Pekanbaru*, UIN SUSKA-Riau, 2008.

komunikasi guru ekonomi dalam proses pembelajaran terhadap pemahaman siswa kelas XI pada materi Ketenagakerjaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 XIII Koto Kampar.

2. Syaiful pada tahun 2008 dengan judul, pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, dengan hasil penelitiannya adalah ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa hal ini dapat diterima  $H_a$ . Ditandai dengan adanya harga  $\phi$  yakni 0,372 lebih besar dari  $r$  tabel pada signifikansi 1% yakni 0,283.<sup>31</sup> Perbedaan penelitian yang penulis teliti dengan judul yang diteliti Syaiful yaitu: Pengaruh komunikasi guru ekonomi dalam proses pembelajaran terhadap pemahaman siswa kelas XI pada materi Ketenagakerjaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 XIII Koto Kampar.
3. Sulistri pada tahun 2013 dengan judul, pengaruh pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang terhadap hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan siswa hal ini dapat diterima  $H_a$ . Ditandai dengan adanya harga  $\phi$  yakni 0,347 lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi 1% yakni 0,330.<sup>32</sup> Perbedaan penelitian yang penulis teliti dengan judul yang diteliti Sulistri yaitu: Pengaruh komunikasi guru ekonomi dalam proses pembelajaran terhadap pemahaman siswa kelas XI

---

<sup>31</sup>Syaiful, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir*, UIN SUSKA-Riau, 2008.

<sup>32</sup>Sulistri, *Pengaruh Pemahaman Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang terhadap Hasil Belajar Siswa Menghitung Harga Perolehan Persediaan Siswa di Sekolah Menengah Atas Tri Bhakti Pekanbaru*, UIN SUSKA-Riau, 2013.

pada materi Ketenagakerjaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 XIII Koto Kampar.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoritis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoritis. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini .

Indikator variable Y yaitu pemahaman siswa pada materi ketenagakerjaan di Sekolah Menengah Aatas Negeri 1 XIII Koto Kampar. Siswa dikatakan memahami materi ketenagakerjaan apabila:

1. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian tenaga kerja, angkatan kerja, kesempatan kerja pada materi ketenagakerjaan.
2. Siswa bisa membedakan tenaga kerja, angkatan kerja, kesempatan kerja pada materi ketenagakerjaan.
3. Siswa dapat mendeskripsikan upaya peningkatan kualitas kerja pada materi ketenagakerjaan.
4. Siswa dapat mendeskripsikan macam-macam pengupahan pada materi ketenagakerjaan.
5. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian pengangguran pada materi ketenagakerjaan.
6. Siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis pengangguran pada materi ketenagakerjaan.

7. Siswa dapat mendeskripsikan cara-cara mengatasi masalah pengangguran pada materi ketenagakerjaan.

Indikator variabel X (komunikasi guru ekonomi dalam dalam proses pembelajaran) adalah sebagai berikut:

1. Guru ekonomi memulai pelajaran dengan menyampaikan tujuan pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa dalam proses pembelajaran.
2. Guru ekonomi menjelaskan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa dalam proses pembelajaran.
3. Guru ekonomi menyimpulkan materi pelajaran dengan intonasi suara yang lembut dalam proses pembelajaran.
4. Guru ekonomi memberi perhatian lebih pada siswa yang kurang mampu dalam proses pembelajaran.
5. Guru ekonomi menyuruh siswa yang kurang mampu, belajar pada teman yang memahami pelajaran dalam proses pembelajaran.
6. Guru ekonomi menggunakan media (komputer) saat menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.
7. Guru ekonomi dapat menerima masukan-masukan dari siswa dalam proses pembelajaran.
8. Guru ekonomi dapat membantu siswa yang kesulitan dalam proses pembelajaran.
9. Guru ekonomi dapat mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar kelompok.
10. Guru ekonomi selalu siap mengulang kembali jika ada materi pelajaran yang tidak dimengerti siswa dalam proses pembelajaran.

11. Guru ekonomi memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan pendapat dalam proses pembelajaran.
12. Guru ekonomi memberikan peluang pada siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran.
13. Guru ekonomi memberikan waktu pada siswa untuk menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran.
14. Guru ekonomi memberikan waktu pada siswa untuk menyempurnakan jawaban pertanyaan teman dalam proses pembelajaran.
15. Guru ekonomi dapat menerima kritikan dari siswa dalam proses pembelajaran.
16. Guru ekonomi tidak berlaku sombong dengan menanggapi pertanyaan dari siswa dalam proses pembelajaran.
17. Guru ekonomi tidak memandang rendah siswa dalam proses pembelajaran.
18. Guru ekonomi dapat mengakui kesalahan saat menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.
19. Guru ekonomi bersikap rela memaafkan pada siswa yang melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran.
20. Guru ekonomi bersikap lemah lembut pada siswa saat menjelaskan materi dalam proses pembelajaran.

#### **D. Asumsi dan Hipotesa**

1. Asumsi
  - a. Adanya peningkatan pemahaman siswa disebabkan oleh komunikasi guru ekonomi dalam proses pembelajaran.

- b. Adanya pengaruh komunikasi guru ekonomi dalam proses pembelajaran terhadap pemahaman siswa pada materi ketenagakerjaan.

## 2. Hipotesa

- a. Hipotesa Alternatif ( $H_a$ ).

Ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru ekonomi terhadap pemahaman siswa pada materi ketenagakerjaan.

- b. Hipotesa Nol ( $H_0$ )

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru ekonomi terhadap pemahaman siswa pada materi ketenagakerjaan.